

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest* dan *posttest*, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi. Penelitian ini membahas hubungan sebab akibat dari pendidikan kesehatan tentang kanker serviks melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian pra-experimental (*one-group pre-post test design*)

Subyek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O Waktu 1	I Waktu 2	OI Waktu 3

Sumber : (Nursalam, 2015)

Keterangan :

- K : Subyek (siswi kelas X dan XI SMA Katolik Sint Carolus Kupang)
- O : Pengukuran tingkat pengetahuan melalui *pretest* menggunakan kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.
- I : Pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual
- OI : Pengukuran tingkat pengetahuan melalui *posttest* menggunakan kuesioner sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang sangat penting karena merupakan sumber informasi. Secara umum, populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan akan digunakan untuk generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan populasi yang tepat sangat penting dalam sebuah penelitian (Amin dkk., 2023). Populasi dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Populasi Target (*Target Population*)

Populasi target atau populasi sasaran merupakan kumpulan dari keseluruhan kasus, orang atau objek dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi target adalah keseluruhan populasi dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian (Ketut, 2022). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

b. Populasi Terjangkau (*Accessible Population*)

Populasi terjangkau merupakan kumpulan dari kasus, orang atau objek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yang tersedia dan terjangkau untuk peneliti. Populasi terjangkau merupakan populasi subjek dimana peneliti dapat mengambil sampel, kemudian meminta calon responden untuk berpartisipasi dalam studi penelitian. Populasi terjangkau (*accessible population*) merupakan bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian (Ketut, 2022). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua siswi/remaja putri kelas XI yang berjumlah 35 siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah cerminan dari seluruh kelompok yang kita teliti, sehingga kita bisa membuat generalisasi dari hasil penelitian pada sampel tersebut. Kriteria sampel yang digunakan adalah inklusi dan eksklusi (Amin dkk., 2023).

1. Kriteria inklusi

- a. Siswi/remaja putri kelas XI di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.
- b. Siswi/remaja putri yang bersedia menjadi responden
- c. Siswi/remaja putri yang mengikuti penyuluhan hingga selesai dan menonton audiovisual yang diberikan.

2. Kriteria eksklusi

- a. Siswi/remaja putri yang tidak mengikuti penyuluhan dan tidak menonton audiovisual tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.

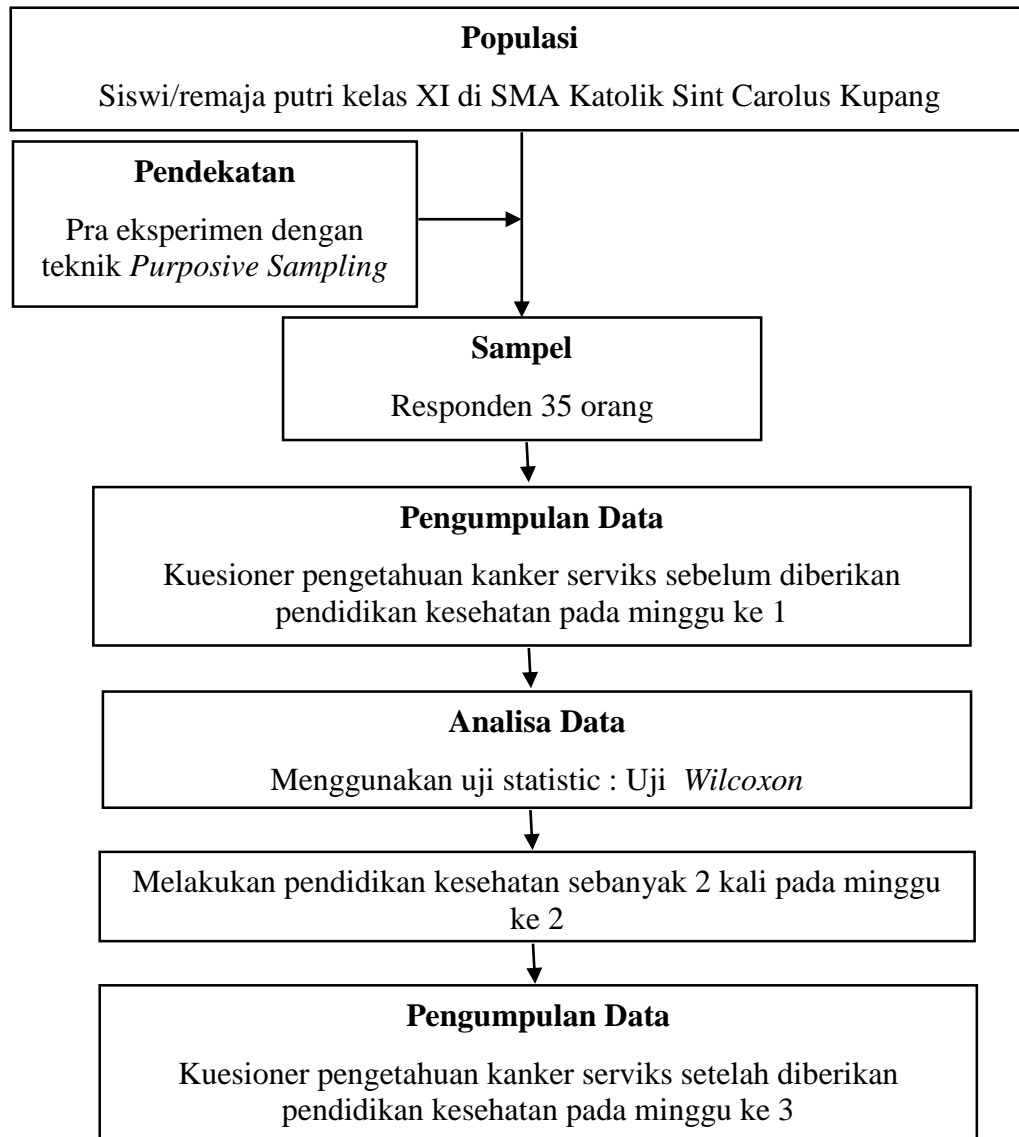
Dari kriteria diatas maka besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut (Hendryadi & Suryani, 2016) yaitu rumus yang menjelaskan jumlah responden minimal penelitian eksperimen 10-20 orang. Untuk perhitungan angka drop out dan kepentingan uji statistik selama penelitian maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu 35 responden sehingga hasil yang didapatkan yaitu 31 responden yang menjadi nilai patokan. Jadi peneliti bisa melakukan penelitian apabila jumlah responden lebih dari 31, sebaliknya jika jumlah responden kurang dari 31 maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian tersebut.

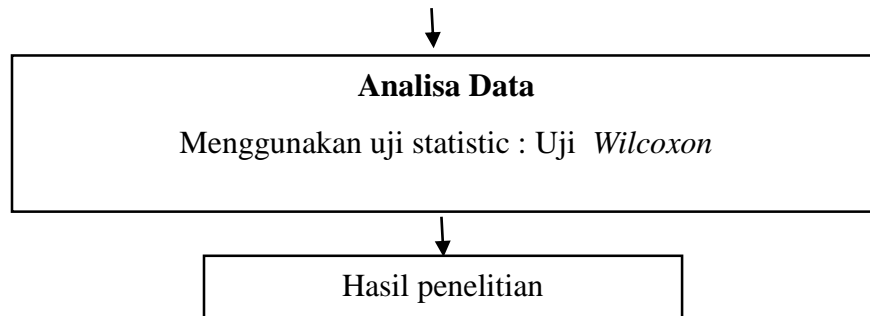
3.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel

dengan beberapa pertimbangan tertentu yaitu berkaitan dengan waktu belajar mengajar yang tidak bisa diganti ke hari lain dan adanya kegiatan sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswi, maka berdasarkan keputusan baik dari pihak sekolah maupun peneliti sendiri jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang diambil dari siswi kelas XI.

3.3 Kerangka Operasional





Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang saling berhubungan dan dapat diukur untuk menjelaskan suatu peristiwa. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui seperangkat atribut. Variabel adalah sesuatu yang memiliki perbedaan atau variasi, baik itu pada manusia, benda atau situasi. Variabel ini bisa berupa angka, kata, atau kategori yang digunakan untuk menggambarkan atau mengukur karakteristik tertentu. Variabel adalah suatu unsur yang dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan memiliki beragam tipe (Henny dkk., 2021).

Variabel independen, sering disebut sebagai variabel "treatment" atau eksperimen, adalah faktor yang secara aktif diubah atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengobservasi dampaknya terhadap variabel dependen. Perubahan pada variabel independen ini diasumsikan akan menyebabkan perubahan atau variasi pada variabel dependen, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara kedua variabel. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan atau edukasi melalui media audiovisual tentang deteksi dini dan pencegahan kanker servik (Henny dkk., 2021).

Sedangkan variabel dependen adalah variabel *outcome* sebagai hasil dari variabel independen. Sifat independen atau dependen dari sebuah variabel

ditentukan oleh kerangka penelitian yang sedang dilakukan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks (Henny dkk., 2021).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Pendidikan kesehatan melalui media audiovisual	Intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual berupa gambar bergerak dan suara yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan yang berisi informasi dan pesan yang bertujuan untuk mengedukasi remaja tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks.	Durasi : 30 menit. Materi yang disampaikan : 1. Definisi kanker serviks 2. Penyebab kanker serviks 3. Tanda/gejala kanker serviks 4. Klasifikasi kanker serviks 5. Pencegahan kanker serviks 6. Pengobatan kanker serviks 7. Faktor risiko kanker serviks.	SAP dan materi	-	-
Pengetahuan tentang kanker serviks	Segala sesuatu dari hasil pemahaman siswa-siswi	1. Definisi kanker serviks	Kuesioner pengetahuan kanker serviks dan		Jawaban Benar = 1 Salah = 0

mengenai definisi, penyebab, tanda/gejala, klasifikasi, pencegahan, pengobatan dan faktor risiko kanker serviks.	2. Penyebab kanker serviks 3. Tanda/gejala kanker serviks 4. Klasifikasi kanker serviks 5. Pencegahan kanker serviks 6. Pengobatan kanker serviks 7. Faktor risiko kanker serviks.	cara pencegahan kanker serviks oleh Febriawanfi Raysha Anggraini (2014)	Baik : Apabila jawaban benar 76-100% Cukup : Apabila jawaban benar 56-75% Kurang : Apabila jawaban benar = <55%
--	---	---	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti (Heru, 2021).

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden tentang kanker serviks dan cara pencegahan kanker serviks. Kuesioner ini terbagi atas 2 aspek yaitu pengetahuan kanker serviks yang berjumlah 10 pertanyaan dan kuesioner pengetahuan tentang cara pencegahan kanker serviks yang berjumlah 9 pertanyaan, jadi total keseluruhan pertanyaan ada 19 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Partisipan telah diminta untuk mengerjakan soal atau pertanyaan pilihan ganda a, b dan c kemudian baru mengerjakan soal berikutnya dengan melakukan centang pada pilihan ya atau tidak.

Kuesioner penelitian ini telah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya oleh Febriawanfi Raysha Anggraini (2014) dengan judul skripsi “Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dan Pengetahuan Cara Pencegahan Kanker Servik di Fakultas Bisnis UKWMS”, dan dinyatakan telah valid dengan uji validitas 100 % dan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,516.

3.7 Kerangka Kerja

Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji etik penelitian, setelah itu peneliti mendapat surat izin penelitian dari Kemenkes Poltekkes Kupang yang ditujukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Setelah mendapat surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal yang ditujukan ke SMA Katolik Sint Carolus Kupang, peneliti mengajukan izin penelitian ke SMA Katolik Sint Carolus Kupang. Kemudian peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden yang memenuhi syarat inklusi guna memberikan penjelasan bila bersedia menjadi responden dan menandatangani *inform consent* dengan didampingi oleh peneliti agar dapat diberikan kejelasan jika belum dimengerti.

Menurut penelitian Pongky (2020) pengukuran pengetahuan *pretest* atau sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dilakukan pada minggu ke 1 selanjutnya dilakukan analisa data dan uji statistik, kemudian peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks pada siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang sebanyak 2 kali pada minggu ke 2. Menurut penelitian Sekti & Fayasari (2019) pendidikan kesehatan dengan kombinasi video dapat dilakukan sekitar 30 menit dengan perincian ceramah 15 menit dan pemutaran video sekitar 15 menit. Untuk *posttest* dapat dilakukan satu minggu setelah proses pendidikan kesehatan, maka pada minggu ke 3 peneliti akan mengukur pengetahuan responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah

disiapkan, dilakukan analisa data dan uji statistik untuk mendapatkan hasil penelitian (Pongky dkk., 2020).

3.8 Metode Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.8.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan :

1. Mengajukan surat permohonan ijin pengambilan data awal kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Katolik Sint Carolus Kupang.
2. Pengambilan dan pengumpulan data awal di SMA Katolik Sint Carolus Kupang dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah mengenai profil sekolah, fasilitas sekolah, jumlah ruangan, data guru dan data siswa.
3. Melakukan penentuan kelas yang termasuk dalam penelitian.
4. Mengidentifikasi jumlah responden.
5. Memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian.
6. Mendiskusikan waktu penelitian yang tepat agar disesuaikan dengan jadwal sekolah.

3.8.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan setelah data yang dicari di lapangan penelitian telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan untuk memudahkan dalam proses proses penganalisaan data pada proses berikutnya. Dalam penelitian kuantitatif ada tiga tahapan umum yang digunakan dalam pengolah data, yaitu antara lain (Rahmadi, 2011) :

1. *Editing*

Tahap di mana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil,

dan memastikan bahwa data tersebut lengkap, konsisten, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. *Coding*

Pada tahap *coding*, peneliti melakukan klasifikasi terhadap jawaban responden dengan memberikan simbol atau angka tertentu sebagai representasi dari setiap kategori jawaban.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah awal dalam analisis data kuantitatif yang melibatkan transformasi data mentah ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan visualisasi dan perhitungan statistik.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Kupang pada tanggal 17 April - 30 April 2024.

3.10 Analisis dan Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan analisis data yang dilakukan secara bertahap, baik saat data masih dikumpulkan maupun setelah proses pengumpulan data berakhir. Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Analisis data bermuara pada usaha membuat beberapa penyelesaian yang sesuai dengan gejala atau masalah yang diteliti dalam beberapa penyimpulan dan pernyataan hasil penelitian (Indra, 2022).

Penyajian data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyusun informasi secara logis dan sistematis, sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan analisis, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data memfasilitasi pemahaman terhadap situasi terkini dan perencanaan tindakan

selanjutnya yang lebih terarah. Teknik penyajian data yang runtut dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi (Indra, 2022).

Dikatakan data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ dan uji yang digunakan adalah uji parametrik Paired T-Test dengan sakala interval atau rasio, sedangkan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan $< 0,05$ dan uji yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat perbandingan *pre post* dan pengaruh intervensi yang diberikan dengan syarat nilai signifikan $< 0,05$. Pengambilan kesimpulan menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai signifikan $< 0,05$ dan menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan kanker serviks menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan siswi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

3.11 Etika Penelitian

Etika adalah seperangkat prinsip, nilai, dan norma yang secara kolektif membentuk pemahaman kita tentang apa yang baik, benar, dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitar kita. Etika memberikan landasan bagi kita untuk membuat keputusan moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang kita yakini. Penerapan etika yang baik dalam penelitian bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan kunci untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, kredibel, dan bermanfaat bagi masyarakat (Suci dkk., 2023).

Etika penelitian adalah rambu-rambu yang wajib ditaati sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan. Penelitian yang beretika menjamin terhindarnya pelanggaran norma dalam setiap tahapan kegiatan penelitian. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian, mulai dari peneliti hingga masyarakat, harus menjunjung tinggi etika penelitian sebagai landasan dalam menjalankan setiap aktivitas penelitian (Suci dkk., 2023).

Etika penelitian tidak hanya tentang aturan-aturan formal (seperti hukum), tetapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan menghargai nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Jika norma hukum memberikan kerangka sanksi yang tegas bagi pelanggar aturan, norma moral menuntut adanya niat baik, kejujuran, dan kesadaran penuh akan etika dalam setiap tahapan penelitian. Prinsip dalam etika penelitian yaitu sebagai berikut (Suci dkk., 2023) :

1. Menghormati orang (*respect the person*)

Etika penelitian menuntut peneliti untuk menghargai semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. pentingnya mempertimbangkan aspek etika dan keamanan dalam setiap penelitian. Peneliti harus selalu berhati-hati agar penelitian yang dilakukan tidak merugikan manusia, terutama mereka yang rentan terhadap bahaya.

2. Manfaat (*beneficence*)

Penelitian ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap kegiatan ilmiah harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, namun dengan risiko yang seminimal mungkin.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*non maleficence*)

Kegiatan penelitian wajib dilaksanakan dengan cara yang tidak membahayakan atau merusak kesehatan dan keselamatan subjek yang terlibat. Fokus utamanya adalah untuk mencegah terjadinya bahaya atau efek samping negatif akibat penelitian.

4. Keadilan (*justice*)

Dalam setiap penelitian, penting untuk memastikan bahwa semua aspek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, dengan fokus pada upaya untuk memperoleh hasil yang bermanfaat bagi semua pihak sambil tetap menjaga keselamatan dan kesejahteraan mereka.

Uji etik pada penelitian ini telah dilakukan oleh Komisi Etik Kemenkes Poltekkes Kupang dengan nomor surat No.LB.02.03/1/0071/2024, serta hasil uji etik dinyatakan layak etik sesuai tujuh standar WHO 2011, yaitu nilai sosial, nilai ilmiah, pemerataan beban dan manfaat, risiko, bujukan/eksploitasi, kerahasiaan etik dan privasi, persetujuan setelah penjelasan. Pernyataan layak etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Maret 2024 sampai dengan 20 Maret 2025.